

UPAYA PENCEGAHAN SCHOOL BULLYING DI SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBUATAN POSTER DARI BARANG BEKAS

Anang Setiawan¹, Wiryanto², Hendratno³

^{1,2,3} Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya

¹anang.22014@mhs.unesa.ac.id, ²wiryanto@unesa.ac.id,

³hendratno@unesa.ac.id

ABSTRACT

Education plays a key role in building children's character and development, but the phenomenon of bullying among students is a serious challenge. This study investigated the effectiveness of using second-hand for poster media in bullying prevention in elementary schools. This study utilized the Classroom Action Research (CAR) method over two cycles. The first cycle focused on problem identification and poster making, while the second cycle involved the application of posters on used items and discussion. The results showed an increase in students' understanding of bullying, with the percentage of students with high understanding increasing from 30% in siklus I to 65% in siklus II. The second-hand for posters proved effective in raising students' awareness, inviting them to actively participate in bullying prevention at school. In addition, these posters have the advantages of raising environmental awareness, stimulating creativity, conveying a strong message, and attracting attention. In conclusion, the use of second-hand posters can be considered an effective method in bullying prevention in elementary schools, positively impacting students' understanding and promoting environmental awareness at the same time.

Keywords: *bullying, elementary school, second-hand for poster*

ABSTRAK

Pendidikan memainkan peran kunci dalam membentuk karakter dan perkembangan anak-anak, namun fenomena *bullying* di kalangan siswa menjadi tantangan serius. Penelitian ini menginvestigasi keefektifan penggunaan media poster dari barang bekas dalam pencegahan *bullying* di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) selama dua siklus. Siklus pertama fokus pada identifikasi masalah dan pembuatan poster, sementara siklus kedua melibatkan penerapan poster pada barang bekas dan diskusi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang *bullying*, dengan persentase siswa yang memahami tinggi meningkat dari 30% pada siklus I menjadi 65% pada siklus II. Poster dari barang bekas terbukti efektif meningkatkan kesadaran siswa, mengajak mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pencegahan *bullying* di sekolah. Selain itu, poster ini memiliki keunggulan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan, merangsang kreativitas, menyampaikan

pesan yang kuat, dan menarik perhatian. Kesimpulannya, penggunaan poster dari barang bekas dapat dianggap sebagai metode efektif dalam pencegahan *bullying* di sekolah dasar, memberikan dampak positif pada pemahaman siswa dan mempromosikan kesadaran lingkungan sekaligus.

Kata Kunci: *bullying*, sekolah dasar, poster dari barang bekas

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah aspek yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan anak-anak (Musya'adah, 2018). Salah satu tantangan yang dihadapi dalam pendidikan saat ini adalah fenomena *bullying* atau perundungan di kalangan siswa. *Bullying* didefinisikan sebagai tindakan agresif dan disengaja yang dilakukan oleh kelompok atau individu secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap korban yang tidak dapat dengan mudah membela dirinya sendiri (Olweus, 1993). Ketidakseimbangan kekuatan dapat berasal dari kekuatan fisik, status sosial dalam kelompok, atau dari ukuran kelompok (misal satu orang). Kekuatan dapat diperoleh dengan mengetahui kerentanan seseorang (misalnya penampilan, masalah belajar, situasi keluarga, karakteristik pribadi) dan menggunakan pengetahuan ini untuk menyakitinya (Menesini and Salmivalli, 2017).

Bullying terdiri dari serangan verbal (misal panggilan nama, ancaman), perilaku fisik (misal memukul, menendang, merusak barang korban), dan sosial (misal pengucilan sosial, penyebaran informasi yang tidak benar) (Smith, 2014).

Sekolah dasar merupakan fase awal dalam proses pendidikan, di mana anak-anak sedang dalam tahap pembentukan karakter dan kepribadian. Pada tahap ini, pendidikan karakter sangat baik untuk ditanamkan dalam diri anak-anak (Indriyani, Neviyarni, and Desyandri, 2023; Qamaria dkk., 2023). Pada tahap ini juga penting untuk memberikan pemahaman tentang *bullying* agar mereka memiliki pemahaman yang cukup terkait *bullying*, serta dampak konsekuensi yang ditimbulkan. Dengan menerapkan upaya pencegahan *bullying* di tingkat sekolah dasar, ini dapat membuat siswa tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencegah *bullying* yaitu dengan menggunakan poster. Poster adalah media visual dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dalam hal ini terutama dalam hal pencegahan terkait *bullying* (Pratiwi, 2020). Poster-poster pencegahan *bullying* bertujuan untuk mendukung dan membantu sekolah serta lingkungan lainnya dalam membantu memberikan pesan terkait *bullying*. Pesan yang disampaikan dengan sasaran siswa, staf sekolah, orang tua, dan tenaga profesional lainnya untuk memahami definisi dari saling menjaga harga diri dan mencegah terjadinya kekerasan di lingkungan sekolah. Poster-poster ini dapat berisi informasi mengenai jenis-jenis *bullying*, dampaknya terhadap kesehatan mental, serta cara-cara untuk mencegah perilaku *bullying*. Dengan demikian, poster-poster pencegahan *bullying* dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai masalah *bullying* dan mendorong upaya-upaya pencegahan dan penanggulangannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sarasati, Kusumawati, and Wdiastuti (2019) menjelaskan bahwa *bullying* dapat dicegah dengan menggunakan

poster dengan melibatkan para siswa sebagai H.E.R.O (*Helping Everyone Respect Other*). Sehingga menumbuhkan rasa tanggungjawab mereka untuk mencegah *bullying* yang terjadi di sekitar mereka. Beberapa penelitian lain yang relevan tentang keefektifan media poster dalam pencegahan kasus tindakan *bullying* diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Adnan dkk. (2022) dan Qiyami dan Nilamsari (2021) serta Hamdi, Yuliansyah, dan Madihah (2023) yang menjelaskan bahwa peran media poster anti *bullying* dapat mencegah tindakan *bullying* di sekolah. Pencegahan *bullying* dilakukan oleh siswa dengan membuat poster tentang pentingnya pencegahan tindakan perundungan atau *bullying*. Selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pratiwi (2020) yang menerangkan bahwa poster terbukti efektif dalam mencegah perilaku *bullying* di sekolah.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui keefektifan penggunaan media poster dalam pencegahan *bullying* di sekolah. Besar harapan hasil dari studi yang dilakukan peneliti bisa mengurangi terjadinya *bullying* di sekolah dasar

dan akan memberikan berbagai sudut pandang yang berharga bagi pendidik, pemerintah, atau praktisi pendidikan lain dalam pencegahan, mengatasi, serta mengurangi tindakan *bullying* dalam bidang pendidikan sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan (*action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang dilakukan melalui tindakan di kelas oleh guru atau peneliti untuk memperbaiki atau meningkatkan proses dan hasil pembelajaran Haryati dkk., (2022). Penelitian tentang upaya pencegahan *school bullying* di sekolah dasar melalui pembuatan poster dari barang bekas dilakukan selama 2 siklus. Hasil tiap siklus dipergunakan untuk merefleksi langkah yang harus dilakukan berikutnya. Menurut Kurt Lewin dalam Kunandar (2016) PTK atau Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang memiliki empat langkah dalam melaksanakan penelitian diantaranya perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Penelitian ini

dilakukan di SDN Sumokembangri 1 dengan populasi yaitu semua siswa kelas 5 SDN Sumokembangri 1. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu siswa pada kelas 5A di SDN Sumokembangri 1. Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan angket tentang *bullying*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, serta *Focus Group Discussion* (FGD). Wawancara dilakukan dengan guru untuk mengetahui tindakan *bullying* yang mungkin terjadi di sekolah tersebut. Observasi dilakukan untuk mengetahui perilaku siswa sebelum dan sesudah dilakukannya penelitian untuk mengetahui efektivitas pembuatan poster dalam mencegah *school bullying*. FGD dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terkait cara pencegahan *school bullying*. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan mengenai upaya pencegahan *school*

bullying di sekolah dasar melalui pembuatan poster dari barang bekas pada siklus I dan II diketahui bahwa pembuatan poster dari barang bekas dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pemahaman *bullying*. Selain itu, membuat mereka berpartisipasi aktif dalam mencegah perundungan di sekolah. Berikut tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini.

Siklus 1

1. Perencanaan

Pertama yaitu mengidentifikasi hal yang dapat menimbulkan permasalahan, dalam hal ini mengidentifikasi permasalahan penyebab *bullying* yang sering terjadi dan dampaknya terhadap kesehatan mental siswa. Kedua, mengembangkan tujuan PTK yaitu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pencegahan perilaku *bullying* di sekolah dasar. Ketiga, mengembangkan tahapan pelaksanaan, mengembangkan tahapan pelaksanaan yang akan dilakukan untuk mengimplementasikan kegiatan-kegiatan yang dijadwalkan, seperti pembuatan kata-kata ajakan untuk tidak membully, membuat sketsa poster. Keempat membuat membuat angket untuk

mengumpulkan data tentang perubahan perasaan dan perilaku siswa sebelum dan setelah program diimplementasikan.

2. Tindakan

Tindakan pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan bimbingan atau berdiskusi dengan siswa tentang *bullying* dan berbagai cara untuk mencegahnya. Kedua, siswa diajak untuk membuat kata-kata ajakan pencegahan *bullying* yang menarik agar semua warga sekolah terutama siswa-siswi membacanya. Ketiga adalah pembuatan sketsa poster, siswa akan membuat sketsa poster di kertas dengan tulisan yang sesuai serta menarik perhatian. Keempat membuat poster digital menggunakan aplikasi yang ada di Handphone sebagai upaya pencegahan *bullying* melalui media sosial. Kelima adalah penyebaran poster, poster digital disebarakan melalui media sosial dan di berbagai area yang strategis di sekolah dasar, seperti di koridor, ruang kelas, atau aula.

3. Observasi

Dalam kegiatan observasi ini terdapat dua tujuan yaitu yang

pertama untuk mengetahui tingkat kesesuaian tindakan yang dilakukan siswa dengan rencana tindakan yang telah dibuat. Kedua adalah untuk melihat tingkat keberhasilan metode yang telah digunakan untuk meningkatkan pemahaman tentang pencegahan *bullying*. Tahap observasi dilakukan dengan mengumpulkan data dan mencatat perubahan perilaku siswa terkait kesadaran dan tindakan terkait pencegahan *bullying* setelah poster dipasang. Selain itu, siswa diberikan angket untuk mengetahui perubahan pemahaman mereka terkait *bullying*. Kemudian menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan poster dalam mencegah *bullying*.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi merupakan langkah penting untuk mengevaluasi proses dan hasil dari tindakan yang telah dilakukan di akhir tindakan dengan menganalisis kembali data yang telah dikumpulkan selama tahap observasi termasuk reaksi dan tanggapan siswa terhadap poster, serta perubahan perilaku siswa

terkait kesadaran dan tindakan pencegahan *bullying*. Peneliti juga mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dari poster dan program pencegahan *bullying* yang telah diimplementasikan. Pada tahap refleksi hasil dan analisis data dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan dan menentukan langkah selanjutnya. Dengan melakukan tahap refleksi ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang efektivitas tindakan yang telah dilakukan dan langkah-langkah perbaikan yang dapat diimplementasikan ke depan.

Siklus 2

1. Perencanaan

Pertama yaitu mengidentifikasi hal yang dapat menimbulkan permasalahan, dalam hal ini mengidentifikasi permasalahan penyebab *bullying* yang sering terjadi dan dampaknya terhadap kesehatan mental siswa. Kedua, mengembangkan tujuan PTK yaitu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pencegahan perilaku *bullying* di sekolah dasar. Ketiga, mengembangkan tahapan pelaksanaan, mengembangkan tahapan pelaksanaan yang akan

dilakukan untuk mengimplementasikan kegiatan-kegiatan yang dijadwalkan, seperti pembuatan kata-kata ajakan untuk tidak membully, membuat sketsa poster, penerapan poster di barang bekas, dan diskusi. Keempat membuat membuat angket untuk mengumpulkan data tentang perubahan perasaan dan perilaku siswa sebelum dan setelah program diimplementasikan.

2. Tindakan

Tindakan pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan bimbingan atau berdiskusi dengan siswa tentang *bullying* dan berbagai cara untuk mencegahnya. Kedua, siswa diberikan angket untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terkait *bullying*. Ketiga, siswa diajak untuk membuat kata-kata ajakan pencegahan *bullying* yang menarik agar semua warga sekolah terutama siswa-siswi membacanya. Keempat adalah pembuatan sketsa poster, siswa akan membuat sketsa poster di kertas dengan tulisan dan gambar yang sesuai serta menarik perhatian.

Kelima membuat poster pada barang bekas, desain poster yang telah dibuat selanjutnya diterapkan pada barang bekas yang didapatkan dari sekitar lingkungan siswa yang dapat menarik perhatian warga lingkungan sekolah. Keenam adalah penyebaran poster, poster dari barang bekas disebar di berbagai area yang strategis di sekolah dasar, seperti di koridor, ruang kelas, atau aula.

3. Observasi

Dalam kegiatan observasi ini terdapat dua tujuan yaitu yang pertama untuk mengetahui tingkat kesesuaian tindakan yang dilakukan siswa dengan rencana tindakan yang telah dibuat. Kedua adalah untuk melihat tingkat keberhasilan metode yang telah digunakan untuk meningkatkan pemahaman tentang pencegahan *bullying*. Tahap observasi dilakukan dengan mengumpulkan data dan mencatat perubahan perilaku siswa terkait kesadaran dan tindakan terkait pencegahan *bullying* setelah poster dipasang. Selain itu, siswa diberikan angket untuk mengetahui perubahan pemahaman mereka terkait

bullying. Kemudian menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan poster dalam mencegah *bullying*.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi merupakan langkah penting untuk mengevaluasi proses dan hasil dari tindakan yang telah dilakukan di akhir tindakan dengan menganalisis kembali data yang telah dikumpulkan selama tahap observasi termasuk reaksi dan tanggapan siswa terhadap poster, serta perubahan perilaku siswa terkait kesadaran dan tindakan pencegahan *bullying*. Peneliti juga mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dari poster dan program pencegahan *bullying* yang telah diimplementasikan. Pada tahap refleksi hasil dan analisis data dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan dan menentukan langkah selanjutnya. Dengan melakukan tahap refleksi ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang efektivitas tindakan yang telah dilakukan dan langkah-langkah

perbaikan yang dapat diimplementasikan ke depan.

Hasil implementasi pembuatan poster pada siklus I dan siklus II terhadap pemahaman siswa terkait *bullying* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil implementasi pembuatan poster pada siklus I dan siklus II terhadap pemahaman siswa terkait *bullying*

Skor	Interval	Kriteria	Siklus 1 (f)	% Siklus 1	Siklus 2 (f)	% Siklus 2
32,5 < Skor ≤ 40	82% - 100%	Sangat tinggi	1	5%	3	15%
25 < Skor ≤ 32,5	63% - 82%	Tinggi	6	30%	13	65%
17,5 < Skor ≤ 25	44% - 63%	Rendah	12	60%	3	15%
10 < Skor ≤ 17,5	25% - 44%	Sangat Rendah	1	5%	1	5%

*Keterangan: f = frekuensi

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa pada siklus I siswa yang memiliki pemahaman yang sangat rendah terkait *bullying* berjumlah 1 siswa dengan persentase sebesar 5% siswa yang memiliki pemahaman yang rendah berjumlah 12 siswa dengan persentase sebesar 60% siswa yang memiliki pemahaman yang tinggi berjumlah 6 siswa dengan persentase sebesar 30% dan siswa yang memiliki pemahaman yang sangat tinggi terkait *bullying* berjumlah 1 siswa dengan persentase sebesar 5%. Pada siklus II

terjadi peningkatan siswa yang memiliki pemahaman yang sangat tinggi terkait *bullying* berjumlah 3 siswa dengan persentase sebesar 15% siswa yang memiliki pemahaman yang tinggi berjumlah 13 siswa dengan persentase sebesar 65% siswa yang memiliki pemahaman yang rendah berjumlah 3 siswa dengan persentase sebesar 15% siswa yang memiliki pemahaman yang sangat rendah terkait *bullying* berjumlah 1 siswa dengan persentase sebesar 5%.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya pemahaman siswa terkait *bullying*, maka dapat mencegah perilaku *bullying* di SDN Sumokembangsri 1. Hal ini membuktikan bahwa pembuatan poster dari bahan bekas terbukti efektif untuk mencegah *bullying* di SDN Sumokembangsri 1. Dengan pembuatan poster dari barang bekas yang dilakukan oleh siswa, maka siswa memiliki andil untuk mencegah perilaku *bullying* yang ada di sekitar mereka (Sarasati dkk. 2019). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan setelah implementasi kegiatan, dapat diketahui bahwa terjadi perubahan sikap positif yang

ditunjukkan oleh siswa. Siswa lebih semangat dalam menyerukan perilaku anti *bullying* di sekolah. Dengan adanya poster dari barang bekas juga dapat menarik warga sekolah untuk membaca pesan yang tertulis di poster tersebut.

Poster dari barang bekas memiliki banyak keunggulan dan manfaatnya. Poster dari barang bekas dapat dipilih untuk mencegah perundungan dengan berbagai pertimbangan. Pertimbangan pertama karena dapat meningkatkan kesadaran lingkungan, menggunakan barang bekas untuk membuat poster dapat mempromosikan kesadaran kita terhadap pentingnya daur ulang dan pengurangan limbah di lingkungan kita. Pertimbangan kedua adalah dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi, dalam pembuatan poster dari barang bekas dapat mendorong kreativitas dan inovasi. Hal ini dapat menjadi contoh bagi siswa untuk menggunakan sumber daya yang ada disekitarnya dalam pembuatan karya yang berguna dan tetap ramah lingkungan. Pertimbangan ketiga adalah dengan pembuatan dari barang bekas mampu memberikan pesan yang kuat, poster dari barang bekas dapat

menyampaikan pesan pencegahan perundungan sambil menekankan pentingnya menjaga lingkungan dan pengolahan sampah menjadi barang berguna. Pertimbangan keempat adalah karena poster dari barang bekas akan menarik perhatian, poster dari barang bekas mungkin akan lebih menarik dan unik, sehingga dapat lebih efektif dalam menarik perhatian orang-orang terhadap penyampaian pesan-pesan anti-perundungan. Dengan demikian, penggunaan poster dari barang bekas dapat menjadi salah satu cara yang efektif dalam menyampaikan pesan pencegahan perundungan sambil juga mempromosikan kesadaran terhadap lingkungan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa media poster dari barang bekas terbukti dapat mencegah dan mengurangi perilaku *bullying* di SDN Sumokembangsri 1. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan pemahaman siswa terkait *bullying* pada siklus I dan siklus II, baik itu jenis *bullying* serta dampak konsekuensi akan didapatkannya.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang *bullying*, dengan persentase yang memahami tinggi meningkat dari 30% pada siklus I menjadi 65% pada siklus II. Poster dari barang bekas terbukti efektif meningkatkan kesadaran siswa, mengajak mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pencegahan *bullying* di sekolah. Selain itu, poster ini memiliki keunggulan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan, merangsang kreativitas, menyampaikan pesan yang kuat, dan menarik perhatian. Kesimpulannya, penggunaan poster dari barang bekas dapat dianggap sebagai metode efektif dalam pencegahan *bullying* di sekolah dasar, memberikan dampak positif pada pemahaman siswa untuk sadar akan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Dwi Restu Amanda, Jetun Kaloko, Kartini Sihombing, and Putra Mahmud (2022). "Pengembangan Media Poster Sebagai Media Edukasi Orangtua Dalam Membantu Mencegah Perilaku Perundungan." 9(2020):55–67.
- Hamdi, Rafii, Muhammad Yuliansyah, and Husnul Madihah (2023). "Implementasi Manajemen Sekolah Ramah Anak (Studi

- Kasus: Sd Negeri 8 Kampung Baru Dan Sdit Ar-Rasyid Kabupaten Tanah Bumbu)." *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi* 3(2):66. doi: 10.31602/jmpd.v3i2.11539.
- Haryati, Isti, Iman Santoso, Sudarmaji, Aditya Rikfanto, Retna Endah Sri Mulyati, and Sri Megawati (2022). "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru-Guru Bahasa Jerman Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas." *Prima : Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat* 1(3):65–74. doi: 10.55047/prima.v1i3.214.
- Indriyani, Novalina, Neviyarni, and Desyandri (2023). "Pemanfaatan Perkembangan Moral Dan Kepribadian Anak Sekolah Dasar." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9(1):1558–71.
- Kunandar (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Menesini, Ersilia, and Christina Salmivalli (2017). "Bullying in Schools: The State of Knowledge and Effective Interventions." *Psychology, Health and Medicine* 22:240–53. doi: 10.1080/13548506.2017.1279740.
- Musya'adah, Umi (2018). "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* 1(2):9–27.
- Olweus, D. (1993). *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Oxford: Blackwell.
- Pratiwi, Nursyamsi Eka (2020). "Pengembangan Media Poster Digital Tema *Bullying* Di SMP Negeri 4 Makassar." Universitas Negeri Makassar.
- Qamaria, Suci, Feprilia Hana Pertiwi, Nugrahining Mulyani, Nur Nilam Sari, and Arrihlah Harriroh (2023). "Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah Ramah Anak Melalui Kampanye Stop *Bullying*." 4(1):33–46.
- Qiyami, Kamela Ezam, and Wati Nilamsari. (2021). "Pengembangan Kreativitas Dan Produktivitas Siswa-Siswi Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 8 Kembangan Jakarta Barat Melalui Program Media Creative Class." *Yumary : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(1):39–49.
- Sarasati, Budi, Dian Kusumawati, and lin Wdiastuti (2019). "Pencegahan *Bullying* Di Sekolah Melalui Program 'Welcome Day.'" *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2):94. doi: 10.30651/aks.v3i2.1648.
- Smith, P. K. (2014). *Understanding School bullying: Its Nature and Prevention Strategies*. London: Sage.
-